

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini mendeskripsikan secara rinci mengenai metode penelitian yang dilakukan, dari mulai persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, sampai pada tahapan penganalisaan data dan juga tahap penulisan (historiografi) . Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode historis atau metode sejarah. Karena suatu penelitian dapat berhasil dengan baik atau tidaknya tergantung dari data yang diperoleh. Kualitas suatu penelitian didukung pula oleh proses pengolahan yang dilakukan. Oleh sebab itu, diperlukan suatu metode dalam melakukan suatu penelitian agar diperoleh data data dan kualitas pengolahan yang baik.

Menurut Ismaun (2005, halm. 35) metode historis adalah proses untuk menguji dan mengkaji kebenaran rekaman dan peninggalan-peninggalan masa lampau dengan menganalisis secara kritis bukti-bukti dan data-data yang ada sehingga menjadi penyajian dan cerita sejarah yang dapat dipercaya, disebut metode ilmiah sejarah. Jadi metode ilmiah dalam sejarah bertujuan untuk memastikan dan memaparkan kembali fakta-fakta masa lampau berdasarkan bukti-bukti dan data-data yang diperoleh sebagai peninggalan masa lampau.

Gottschalk (1985, halm. 32) menjelaskan metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Adapun Sjamsuddin (2007, halm. 14) mengatakan bahwa metode sejarah ialah bagaimana mengetahui sejarah.

Gottschalk (1985, hlm. 18) menulis sejarah mengenai sesuatu tempat, periode, seperangkat peristiwa, lembaga atau orang, bertumpu pada empat kegiatan pokok:

1. Pengumpulan objek yang berasal dari suatu zaman dan pengumpulan bahan-bahan tertulis dan lisan yang relevan.

2. Menyingkirkan bahan-bahan (atau bagian-bagian daripadanya) yang tidak otentik.
3. Menyimpulkan kesaksian yang dapat dipercaya berdasarkan bahan-bahan yang otentik.
4. Penyusunan kesaksian yang dapat dipercaya itu menjadi suatu kisah atau penyajian yang berarti.

Ringkasnya, setiap langkah ini biasa juga disebut secara berurutan dengan *heuristik*, *kritik* atau *verifikasi*, *aufassung* atau *interpretasi*, dan *darstellung* atau *historiografi*.

Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan dalam penelitian ini meliputi empat tahap, yaitu Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ismaun (2005 : 50) yaitu :

Dalam metode penelitian sejarah kegiatan pertama disebut *Heuristik*. Kegiatan kedua disebut Kritik sumber, yang didasari etos ilmiah yang menginginkan, menemukan, atau mendekati kebenaran. Dalam kegiatan ketiga diadakan penafsiran terhadap arti fakta-fakta sejarah (*Aufassung*). Dan kegiatan keempat adalah historiografi untuk menyajikan gambaran sejarah (*Darstellung*).

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode historis dalam penyusunannya. Metode historis merupakan metode yang lazim dipergunakan dalam penelitian sejarah, dimana dilakukan pengkajian, penjelasan, dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman (dokumen) serta peninggalan masa lampau (Sjamsudin, 2007, hlm. 17-19). Begitu pula dengan penjelasan yang diberikan oleh Louis Gottschalk (1982, hlm 32) bahwa metode historis merupakan suatu proses pengkajian, penjelasan, dan menganalisis secara kritis rekaman serta peninggalan masa lalu. Metode historis ini digunakan karena data-data yang digunakan hanya dapat diperoleh melalui studi literatur. Dalam studi literatur ini penulis menggunakan jurnal, buku, dan artikel yang terdapat dalam majalah dan surat kabar yang sesuai dengan kajian mengenai Unifikasi Yaman: Proses Penyatuan Kembali Antara Yaman Utara dan Yaman Selatan Pasca Berakhirnya Perang Dingin Pada Tahun 1990.

Langkah-langkah yang penulis gunakan di dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Memilih topik yang sesuai. Penulis memilih topik penelitian yang berhasil menarik minat dan layak untuk dipublikasikan. Penulis memilih topik mengenai Unifikasi Yaman: proses penyatuan antara Yaman Utara dan Selatan, karena ingin mengetahui proses terjadinya penyatuan antara kedua negara Yaman yaitu Yaman Utara dan Yaman Selatan hingga menjadi sebuah negara.
2. Memilih semua bukti yang sesuai dengan topik yang dipilih. Penulis mencari semua bukti atau sumber yang dianggap sesuai dengan permasalahan mengenai topik Unifikasi Yaman. Penulis melakukan pencarian semua sumber tertulis, baik buku, jurnal dan artikel di dalam surat kabar mengenai Unifikasi antara negara Yaman Utara dan Yaman Selatan.
3. Membuat catatan penting dan sesuai dengan topik ketika penelitian sedang dilakukan. Penulis mencatat hal-hal penting dan sesuai dengan topik skripsi yang terdapat pada semua sumber mengenai Unifikasi Yaman: Proses Penyatuan kembali antara Yaman Utara dan Yaman Selatan Pasca Berakhirnya Perang Dingin Pada tahun 1990.
4. Mengevaluasi semua bukti yang telah terkumpulkan. Penulis memilih bukti yang kuat dan sesuai dari semua sumber yang didapatkan mengenai Unifikasi Yaman: Proses Penyatuan kembali antara Yaman Utara dan Yaman Selatan Pasca Berakhirnya Perang Dingin Pada tahun 1990.
5. Menyusun hasil-hasil penelitian ke dalam sistematika yang telah dipersiapkan sebelumnya.
6. Menyajikan hasil penelitian tersebut secara menarik dan mudah dimengerti (Sjamsudin, 2007, halm. 89-90).

3.1. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian ini merupakan langkah awal yang dilakukan oleh penulis sebelum berlanjut pada langkah-langkah selanjutnya. Adapun langkah yang ditempuh oleh penulis pada tahap ini adalah sebagai berikut:

3.1.1. Penentuan dan Pengajuan Topik Penelitian

Langkah awal yang dilakukan oleh penulis sebelum melakukan penelitian ialah menentukan tema atau memilih topik penelitian yang sesuai keinginan dan kemampuan penulis yaitu pertama mengenai sejarah Indonesia yang bertemakan tentang sejarah yang fokus terhadap sejarah berdirinya negara Arab Saudi. Setelah itu penulis mencoba mencari tahu mengenai penulisan sejarah berdirinya Arab Saudi ini perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia dan kemudian di perpustakaan Jurusan Pendidikan Sejarah. Setelah melihat-lihat dan membaca ternyata penulisan mengenai berdirinya negara Arab Saudi sudah ada yang menulisnya. Penulis kemudian mencoba membaca tulisan-tulisan kuliah dan membaca buku-buku mengenai sejarah Timur Tengah dan langsung tertarik kepada sejarah Timur Tengah khususnya Yaman.

Kemudian setelah kuliah sejarah kebangkitan negara-negara Asia penulis bertanya kepada dosen tersebut karena dosen itu memegang matak kuliah sejarah yang bersangkutan. Menurut bapak dosen, di Yaman memiliki tiga tahapan masa sejarah, dekolonisasi Yaman hingga akhirnya Yaman terpecah menjadi dua negara, konflik antara Yaman Utara dan Yaman Selatan, dan hingga proses unifikasi atau penyatuan kembali negara Yaman pada tahun 1990. Setelah melakukan diskusi dengan bapak dosen, penulis akhirnya memilih tema tentang proses unifikasi atau penyatuan kembali negara Yaman pada tahun 1990, penulis memilih tema tersebut karena penasaran dan merasa tertarik di karenakan unifikasi tersebut terjadi di Yaman antara Yaman bagian Utara dan Yaman bagian Selatan yang dimana kedua negara tersebut memilik ideologi yang sangat bertentangan satu dengan lainnya.

Kemudian setelah mata kuliah seminar penulisan karya ilmiah, penulis bertanya kepada salah satu dosen yang bersangkutan mengenai sejarah Yaman dan kemudian mencoba untuk mencalonkan tema tersebut untuk penulisan skripsi. Setelah itu tema tersebut langsung diterima, dan dosen tersebut memberi masukan yaitu tentang keadaan Yaman Selatan dan Yaman Utara sebelum unifikasi pada tahun 1990 dan konflik seperti apa yang terjadi antara kedua negara Yaman tersebut.

Awal ketertarikan penulis untuk mengkaji masalah unifikasi Yaman bermula dari perkuliahan Sejarah Kebangkitan Negara-Negara di Asia, pada saat itu dosen mata kuliah tersebut sedang menjelaskan mengenai sejarah Timur Tengah dalam Perang Arab - Israel dan Perang Teluk dan banyak sekali konflik yang terjadi di sana. Namun dalam seluruh pembahasan tersebut negara Yaman yang memang merupakan bagian dari kawasan Timur Tengah tidak sedikit pun dibahas. Dalam perang Arab-Israel negara Yaman tidak disebutkan begitu juga dengan Perang Teluk yang melibatkan negara-negara yang arab yang berada dalam kawasan teluk yang dipertentangan. Kemudian penulis mencoba mencari tahu mengenai hal tersebut dengan membaca buku yang berkaitan dengan hal itu di perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, perpustakaan Jurusan Pendidikan Sejarah, serta perpustakaan Konferensi Asia Afrika dan mencari dalam jurnal-jurnal ilmiah di internet untuk dibaca oleh peneliti.

Setelah membaca dan berdiskusi dengan teman, peneliti kemudian merasa lebih tertarik mengkaji lebih lanjut mengenai unifikasi Yaman ini. Unifikasi yang terjadi antara Yaman Utara dan Yaman Selatan berawal dari konflik antara kedua negara tersebut. Pada awalnya terjadi karena adanya pertentangan antara Yaman bagian Utara dan Yaman bagian Selatan, Yaman bagian Utara merupakan wilayah yang sudah maju dibandingkan dengan Yaman Selatan karena pada saat itu Yaman Utara memiliki sistem pemerintahan yang bersifat kerajaan dan kemudian mengubahnya menjadi republik. Yaman Utara lebih terbuka dari dunia luar dan serta lebih menerima kerjasama-kerjasama dengan negara lainnya seperti

negara tetangganya yaitu Arab Saudi dan negara maju lainnya seperti Amerika Serikat.

Berbeda dengan Yaman bagian Selatan yang menganut sistem pemerintahan komunisme ala Uni Soviet yang jelas sangat berbeda dengan sistem yang dianut oleh negara saudaranya yaitu Yaman Utara. Yaman Selatan lebih tertutup dari dunia luar dan hanya menjalin hubungan kerjasama dengan negara-negara blok timur saja, seperti Uni Soviet, China, dan Kuba yang membuat negara ini sulit berkembang. Ditambah banyaknya konflik internal dan peristiwa kudeta yang terjadi di Yaman Selatan membuat negara ini sulit berkembang hingga akhirnya terjadi pembicaraan dengan Yaman Utara untuk bergabung agar membawa kedua negara Yaman ini menjadi lebih baik. Dari ide tersebut kemudian peneliti mulai mencari dan membaca berbagai literatur mengenai negara Yaman, khususnya yang berhubungan dengan konflik dan unifikasi di negara Yaman. Dari hasil pencarian akhirnya penulis menemukan beberapa literatur yang membahas secara khusus mengenai unifikasi di Yaman tahun 1990 dan kebanyakan sumber yang di dapat peneliti yaitu sumber jurnal ilmiah berbahasa Inggris.

Setelah peneliti melakukan eksplorasi mengenai sumber-sumber yang dibutuhkan, kemudian penulis merasa yakin untuk menulis mengenai permasalahan konflik dan unifikasi di Yaman. Setelah berkonsultasi dengan dosen akhirnya penulis mengajukan ke TPPS usulan penelitian skripsi dengan judul *“Unifikasi Yaman: Proses Penyatuan Kembali Antara Yaman Utara dan Yaman Selatan Pasca Berakhirnya Perang Dingin pada Tahun 1990”*.

Tahap penentuan dan pengajuan topik merupakan awal dari kegiatan penelitian. Penulis mengajukan judul penelitian kepada pihak Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) agar bisa diketahui apakah judul yang diajukan sudah ada yang meneliti atau belum. Kemudian setelah judul disetujui dan diberikan SK pengantar untuk dosen pembimbing.

Setelah proses tersebut sudah dilakukan kemudian penulis menyusun proposal, untuk diserahkan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS)

Ridho Yulian Mulyastanto, 2016

UNIFIKASI YAMAN : PROSES PENYATUAN KEMBALI ANTARA YAMAN UTARA DAN YAMAN SELATAN PADA TAHUN 1972 - 1990

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jurusan Pendidikan Sejarah untuk selanjutnya dipresentasikan dalam seminar pra rancangan penulisan skripsi. Seminar dilaksanakan pada tanggal 17 September 2014 dihadapan TPPS dan calon pembimbing skripsi untuk didiskusikan apakah rancangan tersebut dapat dilanjutkan atau tidak dan juga apakah calon pembimbing yang diajukan bersedia atau tidak untuk menjadi pembimbing.

Tahap selanjutnya, rancangan penelitian ini diperbaiki sesuai dengan masukan dosen pembimbing dan dosen lainnya yang ikut memberikan masukan pada saat seminar, kemudian judul serta rancangan disetujui dan disahkan oleh pihak TPPS.

Setelah disetujui dan di sahkan maka pengesahan untuk penulisan skripsi ini dikeluarkan melalui Surat Keputusan dengan nomor 10/TPPS/JPS/PEM/2014 yang diketahui oleh Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah yaitu Bapak Prof. Dr. H. Dadang Supardan, M.Pd dan Ketua TPPS yaitu Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si. serta sekaligus menentukan Pembimbing I dan Pembimbing II. maka penulis sudah bisa melakukan penelitian terhadap kajian yang dipilih oleh penulis.

3.1.2. Konsultasi

Berdasarkan pada Konsultasi ataupun proses bimbingan didalam penulisan skripsi dilaksanakan dengan dua orang pembimbing yang memiliki kompetensi sesuai dengan tema permasalahan yang penulis kaji. Kompetensi yang dimiliki oleh kedua dosen pembimbing tersebut adalah kajian sejarah yang bertemakan dengan Islam. Berdasarkan penunjukan pembimbing skripsi yang telah di keluarkan oleh tim pertimbangan penulisan skripsi (TPPS) penyusunan skripsi penulis di bimbing oleh Bapak Drs. Suwirta, M. Hum sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. Encep Supriatna. M.Pd sebagai pembimbing II. Konsultasi merupakan proses yang harus dilakukan oleh penulis guna mendapatkan masukan-masukan dan arahan yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Bimbingan yang dilakukan penulis terlebih dahulu

Ridho Yulian Mulyastanto, 2016

UNIFIKASI YAMAN : PROSES PENYATUAN KEMBALI ANTARA YAMAN UTARA DAN YAMAN SELATAN PADA TAHUN 1972 - 1990

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menghubungi dosen pembimbing dan kemudian membuat jadwal pertemuan untuk bimbingan skripsi.

Ketika awal pertama melakukan bimbingan penulis mendapatkan nasehat dari pembimbing I yaitu untuk membawa langsung draft Bab 1 dan jangan membawa draft proposal karena jika seperti itu akan lama dalam penulisan ini. Kemudian dalam melakukan bimbingan yang ke dua yaitu pada tanggal 15 Januari 2015, penulis disarankan untuk menambahkan materi pada Bab I juga diharuskan untuk membawa daftar pustaka pada setiap bimbingan agar dosen pembimbing dapat dengan mudah membimbing penulis dalam hal sumber-sumber. Pembimbing I pun menyarankan agar pada proses bimbingan selanjutnya, penulis membawa hasil penulisan pada bab II.

Setelah itu penulis melakukan konsultasi bimbingan dengan Pembimbing II pada tanggal 22 Oktober 2014, setelah sebelumnya penulis sudah menyerahkan draft bimbingan untuk bab I. Berdasarkan hasil konsultasi tersebut penulis mendapatkan catatan dari Pembimbing II untuk memperbaiki beberapa bagian - bagian tertentu yang sudah diberikan penjelasan khusus dan konten skripsi yang perlu ditambahkan lebih banyak lagi. Selain itu, pembimbing II pun menyarankan agar judul yang ditulis oleh penulis ditambahkan beberapa kata.

Pada bulan Januari tahun 2015, penulis melakukan pergantian pembimbing II. Bapak Dr. Encep Supriatna, M.Pd selaku pembimbing II penulis tidak dapat melanjutkan proses pemberian bimbingan kepada penulis karena beliau pindah tugas. Sebelum pindah tugas, beliau memberikan masukan kepada penulis mengenai pergantian pembimbing, beliau menyarankan agar penulis mengganti pembimbing II dengan cara melaporkannya kepada ketua TPPS yaitu Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si. Setelah melakukan pembicaraan dengan ketua TPPS, hasilnya adalah ketua TPPS yaitu Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si. bersedia menjadi pembimbing II penulis. Bimbingan pertama dengan beliau adalah pada tanggal 5 Februari 2015. Dalam bimbingan tersebut, penulis membawa draft bab II dan bab III yang dimana proses bimbingan tersebut,

Ridho Yulian Mulyastanto, 2016

UNIFIKASI YAMAN : PROSES PENYATUAN KEMBALI ANTARA YAMAN UTARA DAN YAMAN SELATAN PADA TAHUN 1972 - 1990

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembimbing memberikan masukan agar menambah konsep dalam Kajian Pustaka serta menambahkan tanggal dalam pembahasan mengenai *heuristik* atau pencarian sumber dalam Metode Penelitian. Selain itu beliau juga menyarankan agar penulis lebih melihat kepada buku pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh pihak Universitas Pendidikan Indonesia.

3.2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan faktor terpenting dari proses penyusunan skripsi ini, terdapat beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan berdasarkan metode historis. Langkah-langkah tersebut dibagi kedalam beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

3.2.1. Pencarian dan Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Heuristik yaitu pengumpulan sumber-sumber yang relevan dengan masalah yang akan diangkat oleh penulis. Cara yang akan dilakukan adalah mencari dan mengumpulkan sumber-sumber, jurnal-jurnal ilmiah dan buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji. Sumber penelitian sejarah terbagi menjadi tiga yaitu sumber benda, sumber tertulis, dan sumber lisan, sedangkan topik yang penulis kaji adalah unifikasi Yaman antara Yaman Utara dan Yaman Selatan yang berbentuk studi deskriptif tentang suatu peristiwa sehingga memerlukan sumber literatur berupa sumber-sumber tertulis saja.

Teknik penelitian yang penulis gunakan yaitu dengan menggunakan studi deskriptif tentang suatu peristiwa sehingga memerlukan sumber literatur berupa sumber-sumber tertulis. Sumber-sumber yang penulis gunakan yaitu berupa sumber tertulis seperti buku-buku dan jurnal. Proses pencarian sumber-sumber adalah dengan mengunjungi perpustakaan. Perpustakaan pertama kali dikunjungi peneliti ialah perpustakaan yang berada di kota Bandung, antara lain sebagai berikut :

a. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Penulis mencoba mencari dan mendatangi perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia dimulai sejak awal penyusunan proposal skripsi yaitu sekitar bulan Agustus 2014 yang kemudian dilakukan oleh peneliti secara berkala sampai dengan sekarang Januari 2015, dan mungkin akan penulis lakukan sampai selesainya penelitian ini. Di perpustakaan ini penulis mendapatkan cukup banyak buku yang berkaitan dengan pembahasan mengenai unifikasi Yaman, seperti buku *The Two Yemen, Teori-Teori Sosiologi, dan Sosiologi Sebagai Ilmu Pengantar, Teori Sosiologi Modern*.

b. Perpustakaan Konferensi Asia Afrika (KAA). Penulis melakukan penelitian di perpustakaan KAA pada bulan Oktober dan November 2014. Di perpustakaan ini penulis mendapatkan beberapa buku-buku mengenai Yaman seperti buku *People's Democratic Republic of Yemen, Timur Tengah Dalam Pergolakan, Transformasi Revolusioner di Dunia Arab*.

c. Perpustakaan Universitas Indonesia (UI). Penulis melakukan penelitian di Perpustakaan UI sekitar awal bulan Desember 2014. Penulis mendapatkan sumber skripsi yang sangat sesuai dengan bahasan yang sedang dikaji oleh penulis yaitu mengenai *Demokratisasi Yaman Pada Tahun 1989-1991*.

d. Perpustakaan pribadi Batu Api di Jatinangor. Penulis melakukan penelitian di perpustakaan Batu Api hampir melakukannya setiap awal bulan. Dari melakukan penelitian dengan mengunjungi perpustakaan ini, penulis mendapatkan buku yaitu *Sosiologi Politik, Sosiologi Kontemporer*.

Selain mengunjungi beberapa perpustakaan, peneliti juga mencari sumber ke beberapa toko buku yang ada di kota Bandung seperti Gramedia (Oktober dan Desember 2014), pameran buku di Landmark (September 2014), Palasari (Oktober dan November 2014), Rumah Buku (November 2014), Toga Mas (November 2014).

Selain itu, peneliti juga melakukan proses heuristik lewat situs internet. Peneliti mencari sumber yang berkaitan dengan pembahasan baik dalam bentuk jurnal maupun artikel dan juga dalam bentuk buku elektronik yang peneliti

lakukan mulai awal bulan Oktober 2014. Pencarian sumber melalui internet dilakukan untuk mendapatkan tambahan informasi dan mencari informasi yang berkaitan dengan negara Yaman. Penulis menyadari bahwa sumber-sumber yang didapatkan oleh penulis masih sangat kurang untuk menunjang tulisan dalam skripsi ini, oleh karena itu, proses heuristik masih penulis lakukan untuk mendapatkan sumber yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Dari melakukan heuristik lewat situs internet, penulis mendapatkan sumber *ebook*. Beberapa sumber *ebook* yang di dapat oleh peneliti antara lain *The Politics of The Yemen Arab Republic*, *The Yemen Arab Republic: Development and Change in a Ancient Land, Revolution and Foreign Policy: The Case of South Yemen 1967-1987*. Dan mendapatkan sumber jurnal ilmiah seperti tentang *Unification of Yemen: Process, Politic, dan Prospects*, *The Kennedy administration and the Egyptian-Saudi conflict in Yemen: Co-opting Arab Nationalism*, *Regional Factors in Yemen's Integration Reunification*, *Soviet Support for Egypt's Intervention in Yemen, 1962-1963*, *Prelude to Unification: Yemen Arab Republic 1962-1990* dan *Unification in Yemen: Dinamic of Political integration 1978-2000* .

3.2.2. Kritik dan Analisis Sumber

Setelah upaya pencarian dan pengumpulan sumber dilakukan, penulis selanjutnya melakukan langkah berikutnya yaitu kritik terhadap sumber-sumber sejarah yang relevan dan digunakan sebagai bahan penulisan skripsi ini. Kritik sumber sangat penting dilakukan karena sangat erat hubungannya dengan dengan tujuan sejarawan mencari kebenaran (Sjamsuddin, 2007: 131). Kritik terhadap sumber ini dibagi menjadi dua, yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

3.2.2.1. Kritik Eksternal

Kritik eksternal ialah suatu penelitian atas asal usul dari sumber suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan

Ridho Yulian Mulyastanto, 2016

UNIFIKASI YAMAN : PROSES PENYATUAN KEMBALI ANTARA YAMAN UTARA DAN YAMAN SELATAN PADA TAHUN 1972 - 1990

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak (Sjamsuddin, 2007: 134).

Pada tahap kritik sumber eksternal, penulis menggunakan tiga rumusan dalam melakukan kritik sumber, seperti yang diungkapkan oleh Ismaun (2005: 50) bahwa kritik eksternal bertugas menjawab tiga pertanyaan mengenai sumber:

1. Apakah sumber itu memang sumber yang kita kehendaki?
2. Apakah sumber itu asli atau turunan?
3. Apakah sumber itu utuh atau telah diubah-ubah?

Pada saat melakukan kritik eksternal terhadap sumber-sumber tertulis yang berupa buku-buku, penulis mengklasifikasikannya dari aspek latar belakang penulis buku tersebut untuk melihat ke otentikannya sehubungan dengan tema penulisan skripsi ini. Popularitas penulis buku akan membuat tingkat kepercayaan terhadap isi buku akan semakin tinggi. Dalam kritik eksternal penulis juga memperhatikan tahun terbit sumber, beberapa buku yang penulis gunakan memiliki tahun terbit yang sangat jauh dengan waktu terjadinya peristiwa. Selain itu, kondisi fisik buku juga merupakan bagian dari kritik eksternal, beberapa kali penulis menemukan buku lama yang terlihat dari ejaan yang digunakannya, namun penulis harus menggunakan buku tersebut meskipun karena di dalamnya terdapat informasi yang dibutuhkan. Untuk sumber utama, penulis menggunakan buku yang berbahasa Inggris karena keterbatasan sumber buku yang berbahasa Indonesia. Selain buku, penulis juga melakukan kritik eksternal terhadap jurnal ilmiah. Dalam melakukan hal tersebut penulis memperhatikan penulis jurnal, tahun terbit jurnal yang relevan, dan kemudian melihat edisi jurnal tersebut.

3.2.2.2. Kritik Internal

Kemudian cara yang kedua melakukan kritik sumber adalah dengan melakukan kritik interal. Kritik internal berbeda dengan kritik eksternal, dimana menekankan pada aspek “dalam” yaitu isi dari sumber. Kritik internal dilakukan untuk menguji apakah isi dari buku tersebut dapat dipercaya atau tidak. Misalnya penulis melakukan kritik internal terhadap sumber yang berjudul *Unification in Yemen: Dinamic of Political Integration 1978-2000* yang dimana di dalam sumber tersebut dijelaskan mengenai empat fase dalam proses unifikasi yang berada di Yaman. Fase yang dimaksud adalah empat perjanjian yang dilakukan pihak Yaman Utara yang diwakili oleh Presiden Ali Abdullah Shaleh dan Yaman Selatan oleh perdana Menteri Ali Salim al Beidh. Selain fase tersebut dijelaskan juga didalam sumber ini mengenai faktor-faktor yang sangat mendorong untuk terciptanya penyatuan antara dua negara Yaman. Kemudian untuk memperkuat fakta tersebut penulis tidak hanya menggunakan satu literatur saja, tetapi mengkaji literatur yang lain. Setelah membandingkan dengan literatur lain misalnya dalam sumber jurnal yang berjudul *Regional Factors in Yemen's Integration Reunification* penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa latar belakang unifikasi Yaman yang dilakukan pada tahun 1990 dipengaruhi oleh keadaan ekonomi, sosial, dan politik yang kacau pada masing-masing kedua negara Yaman tersebut.

3.2.3. Interpretasi (Penafsiran) dan Penjelasan Fakta

Interpretasi adalah penafsiran terhadap fakta-fakta yang penulis dapatkan dari sumber-sumber sehingga nantinya tercipta suatu penafsiran yang relevan dengan permasalahan yang penulis kaji. Interpretasi perlu dilakukan agar data-data atau fakta-fakta yang telah penulis kumpulkan sebelumnya dapat digunakan sebagai bahan dari penulisan skripsi. Sjamsuddin (2007, halm. 158-159) menjelaskan disadari atau tidak para sejarawan berpegang pada salah satu atau kombinasi beberapa filsafat sejarah tertentu yang menjadi dasar penafsirannya.

Interpretasi yaitu memaknai atau memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh dengan cara menghubungkan fakta – fakta itu satu sama lain. Tahapan interpretasi ini dilakukan dengan cara menafsirkan fakta dan data yang kemudian disusun, ditafsirkan dan dihubungkan satu sama lain sehingga diperoleh sebuah analisis yang didukung oleh konsep-konsep tertentu yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Dalam hal ini peneliti memberikan penafsiran terhadap sumber - sumber yang telah dikumpulkan selama penelitian berlangsung dengan menggunakan pendekatan interdisipliner. Pendekatan interdisipliner merupakan pendekatan yang menggunakan disiplin ilmu-ilmu sosial secara berimbang, serta tanpa terdapat yang dominan (Sjamsuddin, 2007, hlm. 240). Dalam hal ini penulis tetap menggunakan ilmu sejarah sebagai prioritas, hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Kartodirdjo (1993, hlm. 4) bahwa penggambaran mengenai suatu peristiwa sangat bergantung pada pendekatan. Pendekatan ini adalah dari segi mana kita memandang, dimensi mana yang diperhatikan, unsur-unsur mana yang diungkapkan, dan lain sebagainya. Dalam mempertajam hasil analisis, penulis menggunakan ilmu bantu dari disiplin ilmu sosiologi dan ilmu politik. Dalam ilmu sosiologi, penulis menggunakan teori konflik dan konsep konflik. Sedangkan dalam ilmu politik penulis menggunakan konsep integrasi politik, konsep diplomasi serta konsep Perang Dingin.

Konsep konflik yang merupakan konsep dari ilmu sosiologi digunakan oleh penulis untuk menjelaskan mengenai konflik-konflik yang terjadi di negara Yaman Utara dan Yaman Selatan. Selain itu penulis juga akan melihat bagaimana konflik-konflik yang berada di dua negara Yaman tersebut bisa terjadi. Karena dengan konsep konflik ini penulis dapat mengetahui mengapa proses integrasi atau unifikasi yang terjadi Yaman sangat terlambat dibanding dengan negara-negara tetangganya. Selain konsep konflik, penulis juga menggunakan teori

konflik sosial yang dikemukakan oleh Coser dalam menganalisis sebab-sebab terjadinya konflik di Yaman sebelum terjadinya proses Unifikasi.

Konsep diplomasi dari ilmu politik digunakan oleh penulis dalam menjelaskan proses penyelesaian konflik yang terjadi di Yaman Utara dan di Yaman Selatan. Selain untuk menjelaskan proses penyelesaian konflik, konsep ini juga digunakan penulis dalam menjelaskan proses integrasi atau unifikasi yang melibatkan dua negara Yaman. Karena negara Yaman Utara dan Yaman Selatan melakukan proses unifikasi atau penyatuan kembali pada tahun 1990 tidak terlepas dari konsep diplomasi.

Konsep Perang Dingin akan digunakan oleh penulis dalam menjelaskan konflik serta proses unifikasi yang terjadi antara Yaman Utara dan Yaman Selatan pada tahun 1990. Konsep ini sangat berhubungan dengan permasalahan yang terjadi di Yaman, dimana situasi yang kacau serta tidak kondusif yang berada di masing-masing negara ini merupakan dampak dari Perang Dingin yang sedang terjadi. Yaman Utara yang termasuk dalam golongan blok barat karena Yaman Utara mendapat bantuan dari negara Amerika Serikat, serta Yaman Selatan yang merupakan negara komunis dengan bantuan Uni Soviet merupakan penghambat dari terlaksananya proses unifikasi.

Konsep integrasi dan teori integrasi digunakan oleh penulis untuk menjelaskan mengenai proses integrasi yang melibatkan antara negara Yaman Utara dan Yaman Selatan. Proses integrasi yang dilakukan oleh kedua negara Yaman ini merupakan proses yang sudah di impikan oleh penguasa Yaman terdahulu, namun banyaknya konflik yang sering terjadi antara Yaman Utara dan Yaman Selatan, proses integrasi ini menjadi terhambat hingga baru dapat terlaksana pada tahun 1990.

3.2.4. Hitoriografi dan Laporan Penelitian

Penyusunan skripsi ini bersifat deskriptif - analitis yaitu mengungkapkan konflik yang terjadi di Yaman Utara dan Yaman Selatan, baik itu konflik Internal yang berbuah penggulingan kekuasaan pada masing-masing negara Yaman

Ridho Yulian Mulyastanto, 2016

UNIFIKASI YAMAN : PROSES PENYATUAN KEMBALI ANTARA YAMAN UTARA DAN YAMAN SELATAN PADA TAHUN 1972 - 1990

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maupun konflik eksternal yang melibatkan konflik dengan negara lainnya hingga terjadinya unifikasi atau penyatuan kembali negara Yaman Utara dan Yaman Selatan. Sistematika penyusunan skripsi ini untuk kebutuhan studi tingkat sarjana, sehingga penulis sesuaikan dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung. Berdasarkan petunjuk yang penulis peroleh dari pedoman penyusunan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung, maka sistematika skripsi ini terdiri dari lima bagian yaitu pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, dan pembahasan, serta kesimpulan.

Sjamsuddin (2007: 156) menjelaskan bahwa ketika sejarawan memasuki tahap menulis (Historiografi), maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknik penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena pada akhirnya ia harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan yang utuh yang disebut historiografi.

Seorang sejarawan ketika memasuki tahap historiografi diharapkan memiliki kemampuan analitis dan kritis sehingga hasil tulisannya tidak hanya berupa karya tulis biasa, tetapi menjadi karya tulis ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Sebuah karya tulis dapat dikatakan ilmiah apabila memenuhi syarat-syarat keilmuan. Selain itu, tata bahasa yang digunakan oleh sejarawan harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku serta sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah.

Langkah ini merupakan tahapan akhir dari prosedur penelitian yang penulis lakukan, hal ini dilakukan setelah penulis menemukan sumber-sumber, menafsirkan, lalu menuangkan dalam bentuk tulisan yang sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah yang berlaku di lingkungan pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

Proses penelitian dengan metode historis ini dilakukan bersamaan dengan arahan dari pembimbing I dan pembimbing II dari hasil bimbingan yang dilakukan oleh peneliti, sehingga proses penulisan dan penelitiannya tetap pada jalurnya dan tidak keluar dari kajian yang hendak dicapai. Berbagai kritik maupun saran yang diberikan oleh dosen pembimbing I dan pembimbing II peneliti diterapkan dalam proses penelitian maupun penulisan skripsi ini.